

BUDI DAYA TERNAK IKAN LELE SEBAGAI SUMBER TAMBAHAN PENDAPAT KELUARGA DAN SUMBER PANGAN DENGAN NILAI GIZI TINGGI UNTUK MASYARAKAT

Gugup Tugi Prihatma¹, Saleh Dwiyatno², Ahmad Dedi Jubaeadi³, Rita Wiji Wahyuningrum⁴

¹Manajemen, Universitas Serang Raya

²Sistem Komputer, Universitas Serang Raya

³Teknik Informatika, Universitas Serang Raya

⁴Manajemen Informatika, AMIK Serang

Article history

Received : 10 November 2025

Revised : 12 Desember 2025

Accepted : 15 Januari 2026

*Corresponding author

Gugup Tugi Prihatma

Email : prihatma16@gmail.com

Abstraksi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, meningkatkan nilai Gizi sebagai sumber bahan pangan unggulan, serta untuk pemberdayaan perekonomian warga Kampung Sukajadi Barat, Desa Sukajadi, Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten dengan mengembangkan budidaya ikan lele. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek secara langsung serta keikutsertaan aktif warga. Isi dari pengabdian terkait dengan langkah-langkah : pelaksanaan sosialisasi awal, pelaksanaan langsung, pendampingan, evaluasi, dan penguatan. Data untuk penulisan artikel dengan melakukan mengumpulkan data sekunder langsung di wilayah kegiatan, observasi langsung, kegiatan wawancara terhadap informan kunci, dan dokumentasi kegiatan. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dan dianalisis, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil kegiatan selama pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kegiatan budidaya lele dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga secara khusus dan masyarakat secara umum, dan telah berhasil meningkatkan sumber bahan pangan dan yang memiliki nilai gizi tinggi serta warga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Berbagai faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan kegiatan budi daya lele adanya dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, dukungan dan kerjasama pemangku kepentingan, ketersediaan dan kelayakan sumber daya, serta penerapan metode partisipatif. Target untuk jangka panjang untuk warga di sekitar wilayah kegiatan adalah sebagai berikut : komunitas dapat mengembangkan usaha budidaya ikan lele yang mandiri, berkelanjutan dan berdaya saing, masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan; masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan wilayah khususnya di bidang perikanan.

Kata Kunci : Temak Lele, Pendapatan Keluarga, Sumber Pangan

Abstract

Ispring suite has several advantages in presentation activities with a simple application and supporting features. Currently, ispring suite is educational for teaching and delivering material in class, so ispring suite makes it easy for teachers to make teaching Mathematics fun. Basically, the ispring suite was developed for presentations and helping the teaching and learning process in the classroom. Its application in; teaching and learning settings should provide better ways to communicate information to students. If used wisely, the ispring suite can enhance teacher delivery sessions and allow teachers to use graphics and other multimedia to clarify understanding and to support different learning styles. In this Community Service (PKM) activity, resource persons provided training to high school mathematics teachers in Banten by explaining and direct practice of making Mathematics learning media using the ispring suite as well as looking at general design principles that apply to the ispring suite presentation. Then, the resource persons looked at how teachers could use the ispring suite presentation specifically in their teaching.

Keywords: ispring suite, learning media, training.

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Potensi desa dengan segala fasilitas yang sudah disiapkan oleh alam menjadi salah satu potensi perekonomian masyarakat pada suatu pedesaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengandalkan potensi alam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan penghasilan, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan. Pendapatan penghasilan pada kelompok masyarakat salah satunya dengan melakukan Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang wajib

didukung pemerintah sebagai ketahanan ekonomi serta ketahanan pangan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memberikan dukungan, pelatihan, fasilitasi atau dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas dan daya saing masyarakat. Diantara peningkatan perekonomian dan ketahanan pangan salah satu sumber daya yang potensial adalah ikan lele, salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati serta sudah populer di masyarakat. Jenis ikan Lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi baik dari segi pendapatan maupun nilai gizi. Kegiatan budidaya ikan lele juga dapat membawa manfaat

sosial seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

Penduduk pada suatu wilayah pedesaan atau wilayah yang memiliki sumber air tawar yang baik dapat membuka kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele, dimana ikan lele merupakan salah satu kegiatan yang menjanjikan di Indonesia, hal ini disebabkan ikan lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan yang besar di pasaran. Budidaya ikan lele juga dapat membawa manfaat sosial bagi masyarakat seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kesehatan. Dalam kegiatan pembudidayaan dalam memulai usaha budidaya ikan lele ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pemilihan lokasi dimana harus memiliki sumber mata air yang cukup baik dari sisi sumber air, sirkulasi serta luas, persiapan kolam hal ini untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu, pemilihan bibit yang cukup serta sehat terhindar dari jamur atau bakteri parasit, penyediaan pakan dapat bersumber dari pakan buatan berbentuk konsentrat atau limbah ikan yang tidak layak konsumsi dapat digunakan sebagai bahan makanan bagi lele, pemeliharaan kolam, pengolahan hasil, dan penyaluran dari hasil panen. Budidaya ikan lele sebanyak ekor dilakukan secara personal atau pribadi atau dapat dilakukan beberapa orang dengan modal usaha patungan. Lokasi pembudidayaan ternak lele dalam penelitian ini dilakukan di Kampung Sukajadi Barat, Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. Potensi desa ini mempunyai potensi sumber mata air yang baik serta cocok untuk budidaya ikan lele baik budi daya untuk konsumsi sendiri atau dalam kapasitas besar karena mempunyai kondisi lingkungan yang mendukung seperti iklim tropis, air bersih dan lahan yang luas. Namun budidaya ikan lele di Desa Sukajadi Barat masih belum maksimal karena para petani ikan lele masih menghadapi banyak kendala dan keterbatasan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya modal komersial, teknologi peternakan budi daya lele yang masih terbatas, pasar potensial yang besar dan stabil belum terpenuhi permintaan pasar, serta belum sepenuhnya dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah dan teknologi olahan pasca panen dan hasil yang belum diserap oleh pasar. Untuk mengatasi kendala dan keterbatasan tersebut, diperlukan pembinaan dan penyuluhan pada masyarakat untuk mendampingi dan mendukung petani lele di Desa Sukajadi Barat.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu orang lain memperoleh kelebihan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Ngaderman, dkk, 2022). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan warga sekitar yang fokus pada perekonomian masyarakat dengan kegiatan usaha produktif. Salah satu kegiatan produksi yang dapat dikembangkan adalah budidaya ikan Lele. Budidaya ikan lele merupakan kegiatan yang memiliki prospek yang baik di masa depan, karena kebutuhan ikan lele

yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri. Selain itu, budidaya ikan lele juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat ekonomi melalui ikan lele, khususnya: Wirdiyanto dkk. (2017); Angga (2018); Imtihan dkk. (2020).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara optimal dan berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat melalui penguatan keterampilan, pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan yang ditemukan dari hasil kegiatan observasi dan data pendukung di lapangan : a. Potensi desa belum dioptimalkan untuk penambahan sumber pendapatan keluarga; b. Pengelolaan lahan pekarangan rumah yang belum optimal untuk mengelola kolam ikan baik dengan kolam buatan dan kolam pada lahan b. b. Siklus budi daya lele yang harus ekstra waktu, tenaga dan biaya.

Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang budi daya lele sebagai sumber pendapatan keluarga dan sumber pangan dengan nilai gizi pada masyarakat..

METODE PELAKSANAAN

Penyampaian langsung dalam memberikan penyuluhan dan penyampaian secara umum budi daya ikan lele sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga.

Metode yang dilakukan memberikan pelaksanaan langsung budi daya lele serta bagaimana cara perawatan kolam serta pengawasan pakan dan kolam selama proses sampai panen agar dapat tumbuh dengan sehat bebas dari hama dan penyakit. Diakhir pelatihan pengelolaan melakukan pemanenan setelah masa usia tertentu dan metode pengolahan sehingga dapat menghasilkan hasil ikan lele yang baik. Penyampaian lain berupa perhitungan dan pertimbangan yang dipilih dan digunakan tentang operasional sehingga memudahkan peserta untuk mengikuti kegiatan dan melakukan perhitungan secara pribadi. Para peserta dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki ketertarikan pada budi daya ikan lele.

Lokasi kegiatan budidaya Lele di Desa Sukajadi Barat Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. Subjek yang mengikuti kegiatan adalah warga Desa Sukajadi Barat Desa

Sukajadi Kecamatan Cibaliung khususnya setiap kelompok berjumlah 5 orang yang terdiri. Metode yang digunakan adalah partisipatif, artinya melibatkan masyarakat sebagai mitra dan subyek kegiatan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pemberdayaan. Tahapan kegiatan Penyuluhan yang dilaksanakan sebagai berikut: Tahap Persiapan. Langkah ini mencakup: a) koordinasi dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran; b) menentukan lokasi, waktu dan sumber daya untuk kegiatan; c) menyiapkan perangkat operasional, seperti panduan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penilaian dan penguatan.

Tahap implementasi. Tahapan ini meliputi: a) Melakukan sosialisasi, yaitu memberikan informasi secara umum dan spesifik serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan kemajuan kegiatan kepada masyarakat; (b) pelatihan khusus pemberian pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan lele kepada masyarakat; (c) dukungan, khususnya memberikan dukungan dari sisi teknik dan marketing, bimbingan dan fasilitasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan budidaya ikan lele rakyat; d) evaluasi, khusus mengukur dan mengevaluasi hasil dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele; e) penguatan, khususnya memberikan motivasi, apresiasi dan bimbingan kepada komunitas untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan budidaya ikan lele.

Periode pelaporan. Tahapan ini meliputi: a) penyusunan laporan, khususnya penyusunan dan sintesis laporan kegiatan sesuai template dan aturan yang berlaku; b) menyampaikan laporan, khususnya mengirimkan dan menyajikan laporan kegiatan kepada orang yang kompeten dan berkepentingan. Metode dapat dilihat dalam alur pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya ternak lele masyarakat yang dilakukan, berhasil memperkuat perekonomian

masyarakat terutama masyarakat di lingkungan Kampung Sukajadi Barat Desa Sukajadi Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten, dengan program pengembangan potensi budidaya ikan lele hal sangat membantu peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu:

Persiapan Kolam Budi Daya.

Hal pertama sebelum memulai bisnis budidaya atau ternak lele adalah menyediakan kolam. Kolam ini dapat berbentuk tanah, terpal maupun semen. Pastikan kolam yang akan dijadikan lokasi kolam memiliki ukuran yang besar sehingga mengurangi risiko ikan lele mati karena kekurangan oksigen.

Sebelum melakukan pengisian kolam, pastikan air yang diisi diberi cukup jarak sehingga ikan lele tidak kepanasan. Persiapan kolam yang dilakukan yaitu pertama mengisi kolam dengan air setinggi maks. 30 cm. Jika menggunakan kolam dari bahan sintesis seperti terpal, serat atau semen pastikan harus dibersihkan terlebih dahulu menggunakan sabun setelah itu oles media kolam dengan irisan daun pepaya dan singkong agar bau dari media kolam hilang dan biarkan selama 2 hari.

Setelah proses pengisian kolam, harus menunggu 5-7 hari. Setelah itu kolam dikuras kembali dan digosok sampai tidak berlendir. Biarkan mengering selama 2 hari. Lalu kolam diisi air setinggi 30 cm dan tambahkan antiseptic untuk kolam ikan sebanyak 1 botol dan biarkan selama 24 jam. Jika kolam dalam tempat langsung dengan sumber mata air mengalir dapat dilakukan dengan mengunggu terbentuknya berbagai plangton atau tanaman yang tumbuh di permukaan air dengan warna kehijauan.



Gambar 2. Persiapan Kolam

Penebaran Bibit Ikan Lele

Dalam pemilihan benih pun tidak boleh dilakukan secara asal. Peternak harus memilih benih lele unggul yang lebih sulit terserang penyakit, sehat, dan lebih besar. Benih ikan lele yang unggul akan lebih gesit dan agresif saat pemberian makan, ukuran lele terlihat sama serta warna sedikit lebih terang. Ikan lele merupakan jenis ikan kanibal atau suka memakan sesama jenis. Jadi untuk menghindari risiko kematian pada ikan lele, peternak dapat memisahkan ikan lele yang berukuran besar dengan ikan lele yang berukuran kecil. Dengan begitu, tidak

perlu khawatir jika ikan lele saling memakan satu sama lain. Selain memilih benih ikan lele, sebelum benih ditebar harus dilakukan proses aklimatisasi yang mengacu SNI (01-6484.2-2000). Cara aklimatisasi ini dilakukan dengan menenggelamkan sekaligus wadah/kantong plastik dengan keadaan miring secara hati-hati, perlahan dan bertahap selama 15 menit hingga 30 menit. Tujuan aklimatisasi ini adalah untuk memberi kesempatan benih ikan beradaptasi dengan lingkungan air kolam sedini mungkin lalu biarkan benih keluar dengan sendirinya dari wadah secara bertahap ke kolam budidaya. Kolam untuk benih juga dibuat terpisah. Kolam benih biasanya lebih dangkal daripada kolam ikan lele dewasa. hal ini bertujuan agar benih dapat dengan mudah menjangkau pakan dan pernafasan. Dalam penebaran benih, akan lebih baik jika peternak dapat melakukan di pagi atau sore hari karena waktu tersebut ikan lele cenderung lebih tenang. Puasakan benih ikan lele selama 24 jam atau hingga benih lele terlihat lincah/sehat. Hal ini dilakukan untuk adaptasi lingkungan baru serta mengosongkan lambung, selama puasa tersebut benih ikan lele akan memakan plankton.



Gambar 3. Penebaran Bibit Lele ke Kolam

Pemberian Pakan Dan Perawatan

Warna air kolam yang baik bagi ikan lele adalah hijau karena lele dapat bertahan hidup di air berlumpur. Warna hijau berarti banyak lumut di sekitar kolam. Air pada kolam ikan lele akan berubah menjadi merah ketika sudah dewasa dan siap panen. Meskipun ikan lele tidak suka hidup di air jernih, peternak juga tidak boleh memasukkan sembarang air ke dalam kolam karena tidak akan tahu, apakah air tersebut mengandung bakteri atau parasit yang bisa menyebabkan penyakit pada ikan lele. Air pada kolam akan berkurang karena proses penguapan sehingga peternak harus rutin menambahkan air kolam ke posisi normal. Tingkat kolam lele di bulan pertama adalah 20 cm, bulan kedua 40 cm, dan bulan ketiga 80 cm. Usahakan air kolam lele tidak terlalu dangkal karena hanya akan membuat kondisi air dan membuat lele menjadi panas sehingga menyebabkan kematian pada lele, dapat juga dengan menambahkan tanaman air seperti eceng gondok atau talas ke dalam kolam. Dengan begitu, kolam akan menjadi teduh dan dapat menyerap racun dalam kolam.



Gambar 4. Pemberian pakan pada lele

Panen

Ikan lele biasanya sudah dapat dipanen setelah 3 bulan semenjak benih lele disebar. Proses panen ikan lele dapat dilakukan dengan menyortir ikan yang layak dikonsumsi atau telah memiliki ukuran 4-7 ekor per kilogram atau sesuai dengan keinginan pembeli. Sebelum peternak menebar benih baru, ada baiknya untuk membersihkan kolam untuk mengurangi kotoran atau sisa makanan ikan lele sebelumnya. Dengan membersihkan kolam, peternak juga dapat mengetahui apakah masih ada ikan lele yang tertinggal karena jika masih ada ikan di dalam kolam dan peternak telah menebar benih baru, maka benih lele baru akan habis di makan ikan lele yang siap panen tersebut



Gambar 5. Panen ikan lele

Nilai Gizi

Akhir-akhir ini, kebutuhan ikan lele meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan permintaan akan ikan lele tersebut. Kebutuhan tersebut akan terus meningkat dengan meningkatnya permintaan akan ikan lele ukuran konsumsi. Seperti yang diketahui ikan lele sering dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama sebagai lauk bersama nasi. Ikan lele sangat digemari oleh masyarakat, karena banyak mengandung protein sebagai pelengkap asupan gizi yang baik. Komposisi gizi ikan lele meliputi kandungan protein (17,7 %), lemak (4,8 %), mineral (1,2 %), dan air (76 %) (Astawan, 2008).

Kendala Dan Gangguan

Kendala dalam kegiatan budidaya ikan lele antara lain kualitas benih yang buruk, biaya pakan yang tinggi, masalah kualitas air yang memicu penyakit, serta kesulitan dalam pemasaran. Kendala teknis yang sering dihadapi adalah manajemen air kolam yang buruk, pemberian pakan yang tidak tepat, serta kanibalisme akibat kurangnya pensortiran ukuran benih.

Kendala Teknis

Kualitas Benih yang Buruk: Peternak lele dalam membeli bibit lele biasanya dalam jumlah yang relatif banyak sehingga tidak dilakukan penyortiran secara terperinci dan memiliki risiko benih lele yang tidak seragam ukuran atau umurnya menyebabkan pertumbuhan tidak merata dan meningkatkan kanibalisme dimana lele yang besar akan memakan ikan lele yang kecil atau beda usia.

Pakan Mahal dan Tidak Efisien: Bahan pakan yang diberikan pada ikan lele bervariasi tetapi biasanya peternak memilih yang simple dan mudah didapat dengan memberikan pakan ikan pabrikan dimana harganya relatif mahal. Biaya pakan mencapai sekitar 60% dari total biaya operasional. Penggunaan pakan yang tidak tepat atau tidak efisien bisa menjadi sumber kerugian.

Manajemen Kualitas Air yang Buruk: Sumber air dalam sirkulasi kolam lele menjadi hal penting hal ini untuk proses penggantian air yang berada dalam kolam supaya dapat diganti dengan air yang baru, Air yang berada dalam kolam biasanya sudah tercampur dengan sisa pakan dan kotoran ikan tersebut yang dapat berakibat air menjadi tercemar dan mengakibatkan ikan mati, kurangnya pengetahuan tentang persiapan air kolam dapat menyebabkan benih mati massal, sementara pakan yang berlebihan bisa merusak kualitas air dan menyebabkan penyakit.

Penyakit Ikan: Berbagai gangguan lain dalam ikan seperti jamur serta parasit yang menempel pada badan ikan yang mengakibatkan ikan mengalami gangguan pertumbuhan, Penyakit sering muncul akibat penanganan yang salah, kualitas air yang buruk, atau penggunaan pakan yang tidak higienis.

Kanibalisme: Sifat dari ikan lele termasuk dalam kelompok kanibal dimana ikan lele yang besar dan kuat akan lebih menguasai jumlah makanan dan jika makanan yang disediakan berkurangnya dampaknya ikan akan memakan ikan lain yang lemah atau kecil. Lele bersifat kanibal, sehingga tidak melakukan pensortiran ukuran dapat mengakibatkan ikan besar memakan ikan kecil.

Pemilihan Lokasi dan Kolam: Lokasi yang bebas banjir, tidak bising hal ini disebabkan jika suasana kolam bising atau ada getaran yang dirasakan dalam kolam mengakibatkan ikan stres seperti kolam berada di sekitar pabrik yang menggunakan mesin untuk produksi, dan lahan yang memadai diperlukan untuk perkembangan lele yang optimal.

Kendala Non-Teknis

Aspek Pemasaran: Tidak memiliki strategi pemasaran yang baik atau koneksi dengan pengepul dapat mempersulit penjualan hasil panen dan menyebabkan kerugian.

Akses Pendanaan: Keterbatasan modal untuk memulai usaha budidaya bisa menjadi hambatan bagi pembudidaya.

Kurangnya Pengetahuan dan Pelatihan: Pembudidaya pemula sering kurang memiliki pengetahuan tentang manajemen air, pakan, probiotik, dan cara penanganan ikan yang benar.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Memilih Benih Berkualitas: Membeli benih dari penjual terpercaya dan perhatikan keseragaman ukuran dan umurnya.

Mengatur Strategi Pakan: Mengkombinasikan pakan pabrik dengan pakan alternatif seperti maggot, sisa ikan laut yang tidak laku di pasar, mempunyai fungsi untuk menekan biaya.

Mengelola Air dengan Baik: Menjaga kebersihan air kolam dan pastikan kualitasnya tetap optimal menggunakan teknologi seperti bioflok atau aerasi.

Melakukan Pemasaran dengan Tepat: Memanfaatkan media sosial atau buat kemitraan dengan pengepul untuk memastikan pasar dan harga jual yang baik.

Memperluas Pengetahuan: Mengikuti pelatihan dan terus belajar mengenai teknik budidaya yang benar dan terbaru.

Berbagai Aspek yang dapat dilihat dari Beternak Ikan Lele

Aspek pendidikan kewirausahaan serta kemandirian warga Desa Sukajadi Barat melakukan pelaksanaan budidaya ikan lele mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan lele setelah adanya penjelasan awal dari hal yang perlu diperhatikan selama proses

pembudidayaan ikan lele. Hal ini terlihat dari hasil antusias dan semangat dari hasil kerja yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan. Selain itu, masyarakat juga dapat melakukan praktik budidaya ikan lele dengan bantuan sebesar dan dukungan tim peneliti.

Aspek Pendapatan ekonomi rumah tangga. Masyarakat Desa Sukajadi Barat mengalami peningkatan ekonomi dari hasil budidaya ikan. Hal ini terlihat dari hasil panen dan penjualan ikan lele yang dilakukan oleh masyarakat. Rata-rata produksi ikan lele per siklus budidaya adalah 600 kg, dengan harga jual Rp. 22.000 per kg. Dengan demikian, rata-rata pendapatan masyarakat per siklus budidaya dalam waktu 40 hari siklus adalah Rp. 13.200.000. pendapatan brutto dikurangi biaya produksi, seperti biaya bibit, pakan, listrik, dan perawatan, dengan rata-rata biaya produksi 60 % sehingga rata-rata keuntungan masyarakat per siklus budidaya adalah Rp. 5.280.000.

Aspek sosial. Masyarakat Desa Sukajadi Barat mengalami peningkatan sosial dari Hasil budidaya ikan Lele. Hal ini diwujudkan dalam kerjasama, solidaritas dan kemandirian yang dibangun dalam masyarakat. Kelompok budidaya lele juga mengadakan pertemuan rutin untuk membahas permasalahan dan solusi terkait budidaya ikan Lele. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, aspek ekonomi dan sosial. Melalui perbaikan kondisi keuangan. pelanggan, aspek proses, bisnis, pembelajaran dan pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim peneliti Universitas Asahan telah berhasil memberdayakan masyarakat. masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele. 2) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan ekonomi serta sosial masyarakat. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele adalah: a) dukungan aktif dan partisipasi masyarakat. b) dukungan dan kerjasama dari para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan mitra penelitian c) ketersediaan dan kecukupan sumber daya seperti air, tanah, makanan dan peralatan d) menerapkan metode partisipatif, khususnya dengan melibatkan komunitas sebagai mitra dan subjek kegiatan. 4) Dampak jangka panjang dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele adalah sebagai berikut: a) masyarakat dapat mengembangkan usaha budidaya ikan lele secara

mandiri, berkelanjutan dan berdaya saing; b) masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan c) masyarakat mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah, khususnya di bidang perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, K. (2018). Sukses Budidaya Lele Kolam Terpal. Ilmu Cemerlang Group.
- Astawan, Made. 2008. Sehat dengan hidangan hewani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan Mari Mengenal Teknik Budidaya Lele Tingkat Dasar <https://perikanan.pamekasankab.go.id/?p=2609>
- Dzulhijjah, M. A., Suryana, A., & Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE: Studi kasus di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 1-14.
- Imtihan, I., Mayasari, L., & Yulhendri, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele menggunakan Penerapan Balanced Scorecard Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108-118.
- M Saleh Malawat, Rumondang, Normansyah, Dian Wahyuni, Hadi Suriono, Nisfu Fhitri, Heri Prasuada, Hamidah Siregar, Abd Khauf Pase, Indah Sibuea, Darma Syahputra. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan *Jurnal Bernas. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* hal (1158 – 1162)
- Ngaderman, T., Rahmat, A., & Woromboni, I. M. (2022). Geosite serta konservasi di kampung Makimi dan sekitarnya, Nabire, Papua. *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMINTAN)*, 1(1), 504-510.
- Rahmawati, et al. (2021). Pengaruh Jenis Kolam Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele (*Hypostomus plecostomus*) pada Budidaya Ikan Lele Sangkuriang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 11(1), 1-10. [
- Sari, R., Prasetyo, A., & Wijaya, S. (2019). Pengaruh jenis kolam terhadap pertumbuhan ikan lele (*Hypostomus plecostomus*) pada budidaya ikan lele di kolam terpal plastik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 8(2), 25-32.
- Wardiyanto et al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- Wijayanti, R., Prasetyo, A., & Wijaya, S. (2020). Pengaruh jenis kolam terhadap pertumbuhan ikan lele (*Hypostomus plecostomus*) pada budidaya ikan lele di kolam semen. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 10(1), 15-22.